

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Imunisasi adalah suatu upaya untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati atau masih hidup yang dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, atau berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambahkan dengan zat lainnya, yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu. Imunisasi Program adalah imunisasi yang diwajibkan kepada seseorang sebagai bagian dari masyarakat dalam rangka melindungi yang bersangkutan dan masyarakat sekitarnya dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Imunisasi Pilihan adalah imunisasi yang dapat diberikan kepada seseorang sesuai dengan kebutuhannya dalam rangka melindungi yang bersangkutan dari penyakit tertentu (Permenkes RI No.12 Tahun 2017).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), imunisasi adalah upaya untuk mengurangi risiko tertular penyakit dengan memanfaatkan sistem kekebalan tubuh alami untuk membangun perlindungan saat seseorang menerima vaksin, sistem kekebalan tubuh akan merespons dan membentuk kekebalan terhadap penyakit. Saat ini berdasarkan data Dinkes Sumut pada

September 2022 ada 20.155 bayi usia 0-11 bulan di Sumut belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Diharapkan, melalui dasawisma target cakupan imunisasi di Sumut sebesar 67,5% bisa tercapai dengan segera mengejar dan mencari bayi yang belum lengkap imunisasinya, untuk segera dilengkapi. Program imunisasi susulan pemerintah merupakan cara bagi anak-anak yang belum menerima imunisasi dasar seumur hidup mereka atau tidak mengikuti imunisasi sebelumnya. Negara ini juga berupaya mencapai cakupan imunisasi melalui program yang disebut Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) (Paramitha, 2022). Upaya imunisasi dilaksanakan dalam beberapa tahapan operasional dan dibagi menjadi dua bagian, yaitu pelayanan imunisasi tambahan, yaitu memberikan satu dosis agen imunisasi (mengandung antibodi campak dan rubella) kepada setiap anak, tanpa memperhatikan apakah anak tersebut sudah pernah diimunisasi sebelumnya. Imunisasi ini dapat diberikan sebagai imunisasi primer dan sebagai layanan imunisasi lanjutan kepada masyarakat yang belum pernah divaksinasi sebelumnya. (Haryanto, *et al.*, 2022).

Mekanisme untuk memberikan imunisasi lanjutan telah mengubah pedoman berikut: Bayi baru lahir di bawah usia satu tahun wajib mendapatkan imunisasi dasar sebagai imunisasi awal. Anak-anak berusia 1-4 tahun kemudian diberikan imunisasi ulang untuk memperpanjang masa imunisasi dasar. Dalam kasus ini, anak-anak berusia 5 sampai 12 tahun dan remaja berusia 18 tahun akan ulangi (Novianda, Omaruddin, 2020).

Vaksinasi susulan hasil Keterlambatan pelaksanaan imunisasi anak dan penggunaan program imunisasi keliling serta pos layanan dapat membantu

mengatasi penurunan angka imunisasi di berbagai daerah. Pencapaian target imunisasi akan meningkatkan Status kesehatan anak-anak Indonesia. Di Indonesia terdapat berbagai isu yang mempengaruhi pandangan masyarakat Masalah imunisasi yang kita hadapi dalam kehidupan bermasyarakat antara lain: Secara umum, orang tua sudah mengetahui pentingnya melengkapi imunisasi dasar. Dirancang untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan melindungi anak-anak dari penyakit, namun semua aspek informasi yang diperoleh belum sepenuhnya dipahami masyarakat, seperti manfaat imunisasi, keamanan vaksin, dan jadwal imunisasi, terutama mengenai program imunisasi susulan Juga, Dengan kemajuan teknologi dan media sosial, Internet telah menjadi sumber informasi, berita bohong dan informasi yang menyesatkan membuat orang tua mendapatkan fakta yang salah tentang imunisasi (Hasanah, *et al.*, 2021).

Mereka sering khawatir tentang efek samping vaksin, seperti lumpuh atau kematian, serta teori konspirasi yang menyebutkan adanya zat berbahaya dalam vaksin. Kekhawatiran ini, ditambah masalah kehalalan vaksin, mempengaruhi keputusan orang tua untuk mengimunisasi anak mereka. sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang imunisasi dasar dan menunjukkan kepatuhan dalam memberikan imunisasi kepada bayi mereka. Uji chi square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Madurejo (Hasanah, *et al.*, 2021).

Lebih dari setengah responden memiliki persepsi baik terhadap pemberian imunisasi anak, yaitu sebanyak 107 orang tua (53,5%), dan sikap baik terhadap

imunisasi sebanyak 113 orang (56,5%). Selain itu, sebanyak 156 responden (78%) memberikan imunisasi lengkap kepada anaknya. Mayoritas orang tua percaya bahwa imunisasi aman dan bermanfaat, serta penting untuk menjaga kesehatan anak. Namun, terdapat juga sebagian responden yang memiliki persepsi buruk sebanyak 93 orang (46,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi dan sikap orang tua terhadap imunisasi cukup positif, tetapi masih ada yang perlu ditingkatkan melalui edukasi dan sosialisasi (Fastikah, *et al.*, 2020).

Hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kepatuhan ibu dalam melaksanakan imunisasi dasar pada bayi usia 1-12 bulan. Responden yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih patuh dalam melaksanakan imunisasi, dengan OR sebesar 28,2 dan nilai p (p-value) sebesar 0,000 yang menunjukkan hubungan yang sangat bermakna secara statistik. Data juga menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan kurang memiliki tingkat kepatuhan yang rendah, sedangkan ibu dengan pengetahuan baik lebih patuh dalam melaksanakan imunisasi dasar (Fajriah, *et al.*, 2021).

Persepsi kerentanan dan sikap ibu terhadap imunisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kelengkapan imunisasi dasar dan lanjutan pada anak. Beberapa penelitian mendukung hal ini, seperti yang disampaikan oleh Rosenstock bahwa persepsi seseorang terhadap kerentanannya terhadap penyakit memotivasi tindakan perlindungan, termasuk imunisasi. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu berhubungan erat dengan keberhasilan pencapaian imunisasi lengkap. Faktor usia ibu juga berperan, di mana ibu yang berumur di atas 21 tahun cenderung lebih mampu memberikan

imunisasi lengkap kepada anaknya. Secara umum, hasil ini menegaskan pentingnya edukasi dan promosi kesehatan untuk meningkatkan kesadaran dan sikap positif terhadap imunisasi (Irawati, *et al.*, 2022).

Hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan perilaku pemberian imunisasi dasar bayi di wilayah kerja Puskesmas Kota Sukabumi. Berdasarkan analisis menggunakan uji chisquare, nilai p-value yang diperoleh sebesar 0,00 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu mempengaruhi perilaku mereka dalam memberikan imunisasi kepada bayi. Responden dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki sikap positif dan lebih aktif dalam mengikuti jadwal imunisasi, sementara yang memiliki pengetahuan kurang cenderung kurang peduli atau tidak memahami pentingnya imunisasi (Utami, *et al.*, 2023).

Fenomena imunisasi di puskesmas medan labuhan Cakupan imunisasi dasar bayi di Puskesmas Medan Labuhan menunjukkan hasil yang positif, dengan beberapa laporan menyebutkan pencapaian di atas 80% untuk imunisasi dasar lengkap, sesuai survei awal yang dilakukan rata rata imunisasi yang sering dilakukan di puskesmas medan labuhan bayi berusia 0-12 bulan, Cakupan imunisasi dasar di Puskesmas Medan Labuhan mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Data terbaru menunjukkan bahwa persentase bayi yang mendapatkan imunisasi lengkap telah melampaui 90%, yang merupakan indikator positif untuk kesehatan masyarakat yang mendapatkan imunisasi lengkap telah melampaui 90%, yang merupakan indikator positif untuk kesehatan masyarakat. Faktor Pendukung Beberapa faktor yang mendukung

keberhasilan ini termasuk peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya imunisasi, program penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan, serta kemudahan akses ke layanan kesehatan. Tantangan seperti kurangnya partisipasi dari beberapa orang tua dan adanya mitos yang beredar mengenai vaksin. Upaya untuk mengatasi tantangan ini terus dilakukan melalui kampanye informasi dan edukasi. Sumber Data Untuk mendapatkan data lebih lanjut, Anda dapat mengakses laporan tahunan dari Dinas Kesehatan setempat atau melakukan survei langsung di Puskesmas Medan Labuhan.

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Persepsi Orang Tua Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Medan Labuhan Tahun 2025 “**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah **“Persepsi Orang Tua Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Medan Labuhan Tahun 2025 ”**.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengeksplorasi tentang persepsi orang tua tentang Imunisasi pada bayi di Puskesmas Medan Labuhan tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi persepsi orang tua tentang imunisasi dasar pada anak di puskesmas medan labuhan.
- b. Mengetahui faktor-faktor yang membentuk persepsi orang tua terhadap imunisasi dasar pada anak.
- c. Mengidentifikasi hambatan orang tua terhadap pelaksanaan imunisasi dasar
- d. Mengetahui peran tenaga kesehatan dalam membentuk persepsi orang tua dalam pelaksanaan imunisasi dasar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah referensi dan sumber materi tentang Persepsi Orang Tua Tentang Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Medan Labuhan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai persepsi orang tua tentang imunisasi dasar pada bayi

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam memperoleh informasi tentang persepsi ibu tentang imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Medan Labuhan tahun 2025

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dari penelitian ini bisa menjadi tambahan suatu informasi dan pengetahuan dalam melakukan riset/penelitian seterusnya yang

membahas persepsi orang tua tentang imunisasi dasar pada bayi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hasanah et al.(2021) <i>Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kepatuhan pemberian imunisasai dasar pada bayi</i>	Penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain cross-sectional	Sebagain besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi	Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan dalam memberikan imunisasi kepada bayi	Lokasi dan katakteristik responden
2.	Fastikah et al (2020) <i>Persepsi dan sikap orang tua tentang pemberian imunisasi anak</i>	Penelitian pengumpulan Data kuesioner yang mengukur persepsi dan sikap orang tua terhadap pemberian imunisasi anak. Data dianalisis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki persepsi baik terhadap pemberian imunisasi anak	Fokus penelitian mengenai persepsi dan sikap orang tua terhadap pemberian imunisasi anak serta pentingnya	Fokus dan kedalaman analisisnya
3.	Fajriah et al (2021)	kuantitatif dengan pendekatan cross	hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu	terletak pada temuan bahwa terdapat	fokus dan konteks

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan Kepatuhan ibu melaksanakan imunisasi dasar pada bayi 1-12 bulan</i>	sectional. Penelitian ini bersifat analitik yang mengkaji distribusi dan hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kepatuhan ibu melaksanakan imunisasi dasar pada bayi usia 1- 12 bulan	tentang imunisasi dasar dengan kepatuhan mereka dalam melaksanakan imunisasi pada bayi usia 1-12 bulan	hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kepatuhan mereka dalam melaksanakan imunisasi pada bayi usia 1-12 bulan	penelitian
4.	Irawati et al (2022) <i>Persepsi kerentanan dan persepsi keseriusan terhadap perilaku ibu dalam memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-12 bulan di kota piriaman</i>	Pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Responden terdiri dari ibu yang memiliki balita usia 0-12 bulan, sebanyak 39 ibu dari beberapa puskesmas	Persepsi kerentanan dan sikap positif ibu terhadap imunisasi secara signifikan mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar dan lanjutan pada anak usia 0-12 bulan Ibu yang memiliki persepsi kerentanan tinggi cenderung lebih berkeinginan untuk memberikan imunisasi	Persepsi kerentanan dan persepsi keseriusan terhadap penyakit berpengaruh signifikan terhadap perilaku ibu dalam memberikan imunisasi lengkap kepada bayinya	Hasil dan hubungan yang ditemukan terkait persepsi dan sikap ibu terhadap imunisasi.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			lengkap, karena mereka merasa rentan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi		
5.	Utami et al (2023) <i>Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan perilaku pemberian imunisasi dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sukabumi</i>	Kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross- sectional	Hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan perilaku pemberian imunisasi dasar bayi di wilayah kerja Puskesmas Kota Sukabumi	Hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dan perilaku pemberian imunisasi dasar bayi.	Fokus dan kedalaman analisisnya.
6.	Sigit et al (2023) <i>Hubungan antara tingkat pengetahuan, usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan orang tua, terhadap kelengkapan</i>	Observasional analitik dengan desain cross sectional.	Hubungan yang signifikan antara beberapa variabel dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi	Hubungan yang signifikan antara variabel- variabel seperti tingkat pengetahuan, usia, pendidikan, pekerjaan, dan	Fokus dan detail analisisnya

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>imunisasi dasar pada bayi</i>			penghasilan orang tua dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.	
7.	Jarsiyah et al (2023) <i>Faktor – faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi</i>	Kuantitatif dengan rancangan cross-sectional	Hubungan signifikan antara beberapa faktor dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 12 bulan selama pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Gunung Sari.	Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi, khususnya selama masa pandemi COVID-19.	Pada fokus, metodologi
8.	Hartati, 2022 <i>Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Persepsi Ibu Mengenai Covid-19 dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan terhadap Status Imunisasi Dasar Bay</i>	Pendekatan cross-sectional dengan teknik total sampling	45 responden, sebanyak 76% bayi telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Sebanyak 96% responden menilai bahwa peran tenaga kesehatan di Puskesmas Kedung Badak baik, 87% memiliki persepsi yang benar mengenai Covid-19, dan	Membahas faktor yang memengaruhi status imunisasi dasar bayi selama masa pandemi Covid-19 di fasilitas kesehatan tertentu.	Fokus dan hasil penelitian

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>pada Masa Pandemi di Puskesmas Kedung Badak Tahun 2022</i>		91% menilai fasilitas pelayanan kesehatan baik.		
9.	Arianggara et al (2022) <i>Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi</i>	Pendekatan kualitatif dengan paradigma fenomenologi	Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar masih kurang, dengan sebagian besar ibu hanya tahu bahwa imunisasi berguna untuk kesehatan dan kekebalan tubuh tanpa memahami jenis atau detailnya	Imunisasi dasar pada bayi meliputi pemahaman bahwa pengetahuan dan sikap ibu berpengaruh signifikan terhadap praktik pemberian imunisasi lengkap	Pada fokus lokasi dan rentang isu yang dibahas
10.	Rusadi et al (2023) <i>Hubungan Karakteristik Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak di Masa Pandemi COVID-19</i>	Studi observasional analitik dengan desain cross-sectional	Tingkat pendidikan ibu dan persepsi mereka memiliki hubungan yang signifikan dengan partisipasi dalam imunisasi dasar lengkap selama pandemi Covid-19	Fokus pada hubungan antara variabel karakteristik ibu	terletak pada fokus variabel, hasil analisis, dan kesimpulan